

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif (Jogiyanto, 2004). Menurut Indriyantoro dan Supomo (2002), desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Studi

Tujuan studi ini adalah pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Penghargaan Kerja pada Kepuasan Kerja dengan Perbedaan Usia sebagai variabel moderasi.

2. Tipe Hubungan Variabel

Tipe hubungan variabel dalam penelitian ini adalah hubungan korelasional yang menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kepuasan kerja yang dipengaruhi oleh variabel independen penghargaan kerja dengan perbedaan usia sebagai variabel moderasi.

3. Lingkungan

Lingkungan penelitian ini adalah lingkungan yang natural, yaitu dengan mengambil subyek penelitian pada karyawan PT. Indaco Warna Dunia di daerah Karanganyar.

4. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah tingkat individual, yaitu data yang dianalisis berasal dari setiap individu (Karyawan PT Indaco Warna Dunia Karanganyar).

5. Horizon Waktu

Data penelitian dapat dikumpulkan sekaligus pada waktu tertentu atau dikumpulkan secara bertahap dalam beberapa waktu yang relatif lebih lama tergantung pada karakteristik masalah yang akan dijawab. Penelitian ini merupakan studi satu tahap, yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan sekaligus pada periode tertentu.

6. Pengukuran Konstruk

Pengukuran konstruk dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 alternatif pilihan, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi, sampel, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci, yaitu sebagai berikut.

- 1) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Indaco Warna Dunia Karanganyar dengan jumlah 250 orang.
- 2) Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data Uma Sekaran

(2006:136). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT Indaco Warna Dunia dengan jumlah 152 orang/ responden jumlah sampel ini didapat 152 orang dari table *krejcie*.

N	S	N	S	N	S
10	10	110	86	210	136
20	19	120	92	220	140
30	28	130	97	230	144
40	36	140	103	240	146
50	44	150	108	250	152
60	52	160	113	260	155
70	59	170	118	270	159
80	66	180	123	280	162
90	73	190	127	290	165
100	80	200	132	300	169

Gambar 2. Tabel *krejcie*
Sumber : (Sugiyono, 2008)

- 3) Teknik pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi yang akan dijadikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* yaitu para karyawan yang dengan senang hati memberikan jawaban dan yang mempunyai waktu luang.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik, maka berikut ini akan disampaikan beberapa definisi operasional dari masing-masing variabel yang berkaitan dan akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

- 1) Penghargaan Kerja

Penghargaan kerja adalah imbalan dan perusahaan untuk karyawan baik berupa, uang, kenaikan, liburan atau untuk yang lainnya pada karyawan PT Indaco Warna Dunia. Penghargaan kerja dibagi menjadi dua kelompok indikator, yaitu:

a. Penghargaan Intrinsik

Penghargaan intrinsik adalah penghargaan yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jerih payahnya tidak dalam bentuk uang. Pengukuran variabel penghargaan intrinsik dalam penelitian ini diambil dari penelitian Ur Rehman et al (2010) yang meliputi pekerjaan otonomi, tugas signifikansi dan keterlibatan tugas. Pengukuran variable penghargaan intrinsik menggunakan lima poin skala Likert, dimana skor terendah (poin 1) menunjukkan sangat tidak setuju, sedangkan skor tinggi (poin 5) menunjukkan sangat setuju. Jumlah pertanyaan dalam penghargaan intrinsik berjumlah 12 pertanyaan sesuai dengan penelitian Ur Rehman et al (2010) yaitu 4 pertanyaan untuk tugas otonomi, 4 pertanyaan tugas signifikansi, dan 4 pertanyaan tentang keterlibatan tugas.

b. Penghargaan Ekstrinsik

Penghargaan ekstrinsik disebut juga penghargaan berupa uang yang merupakan imbalan dan diterima seseorang atas jerih payahnya dalam bentuk uang berupa gaji. Dalam penelitian ini penghargaan ekstrinsik terdapat dua item yaitu penghargaan sosial dan penghargaan organisasi. Pengukuran variabel penghargaan ekstrinsik diambil dari penelitian Ur

Rehman et al (2010). Dalam mengukur penghargaan ekstrinsik menggunakan skala Likert lima poin, dimana skor terendah (poin 1) menunjukkan sangat tidak setuju, sedangkan skor tinggi (poin 5) menunjukkan sangat setuju. Jumlah pertanyaan dalam penghargaan ekstrinsik berjumlah 6 pertanyaan sesuai dengan penelitian Ur Rehman et al (2010) yaitu 2 pertanyaan untuk penghargaan sosial dan 4 pertanyaan untuk penghargaan organisasi.

2) Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi pegawai mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting. Dalam penelitian ini kepuasan kerja terdapat tiga item seperti dalam penelitian Ur Rehman et al (2010). Dalam mengukur kepuasan kerja menggunakan skala Likert lima poin, dimana skor terendah (poin 1) menunjukkan sangat tidak setuju, sedangkan skor tinggi (poin 5) menunjukkan sangat setuju. Jumlah pertanyaan untuk kepuasan kerja yaitu berjumlah 3 item.

3) Usia Karyawan

Usia karyawan adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan setiap orang yang menyediakan jasa (baik dalam bentuk pikiran maupun dalam bentuk tenaga) dan mendapatkan balas jasa ataupun kompensasi, diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Dalam penelitian ini menggunakan faktor usia, berfungsi sebagai variabel moderasi. Faktor usia terbagi menjadi 8 pilihan yaitu (20 - 25) (26- 30) (31 - 35) (36 - 40) (41 - 45) (46 - 50) (51 - 55) (56-

60) seperti dalam penelitian Ur Rehman et al (2010). Dalam perbedaan usia peneliti menyediakan pilihan yang bervariasi dalam kuesioner yang wajib diisi oleh responden.

D. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur semakin tinggi pengukuran mengenai sarannya (Sekaran,2006). Uji validitas akan digunakan uji *korelasi product moment* dimana instrumen pertanyaan dikatakan valid jika nilai $p < 0,05$ dan memiliki hubungan yang positif. (Ghozali, 2005).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (*error*), sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing- masing butir dalam instrumen (Sekaran,2006). Mengukur reliabilitas, alat pengukuran yang digunakan adalah teknik analisis *CronbachAlpha*. Kategori koefisien alpha dari suatu pengujian adalah sebagai berikut (Sekaran,2006).

- 0.8 – 1.0 = reliabilitas baik
- 0.6 - 0.799 = reliabilitas dapat diterima
- <0.6 = reliabilitas kurang baik

E. Uji Hipotesis

Analisis regresi hirarkis digunakan untuk untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. *Hierarchical Regresi onanalysis* merupakan metode statistik yang diperkirakan mampu untuk menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan, analisis regresi yang dilakukan bertahap dengan komposisi variabel yang berbeda-beda, mungkin ditambah atau dikurangi, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruhnya dalam setiap langkah pengujian (Sekaran, 2006).

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS v16.00 for Windows. Ada tiga tahap pengujian, langkah pertama adalah menentukan skor pada variabel ekstrinsik reward dan intrinsik reward pada kepuasan kerja. Pada tahap kedua adalah menentukan skor pada variabel ekstrinsik reward, intrinsik reward dan usia pada kepuasan kerja. Terakhir, menentukan skor interaksi perbedaan usia dalam memoderasi pengaruh penghargaan kerja (ekstrinsik dan intrinsik reward) terhadap kepuasan kerja. Adapun persamaan regresinya, sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 PK + \epsilon \dots\dots\dots \text{Tahap 1}$$

$$KK = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 U + \epsilon \dots\dots\dots \text{Tahap 2}$$

$$KK = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 U + \beta_3 I + \epsilon \dots\dots\dots \text{Tahap 3}$$

Keterangan :

- KK = Kepuasan Kerja
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- PK = Penghargaan Kerja
- U = Usia
- I = Interaksi Penghargaan dengan Usia

1. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik

1) Uji t (Uji secara Individu)

Merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individu, dilakukan untuk melihat signifikansi dari variabel independen sementara variabel yang lain konstan.

Langkah Pengujian :

a) Menyusun formulasi H_0 dan H_a

- $H_0 : \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan
- $H_a : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan

b) Tingkat Signifikan

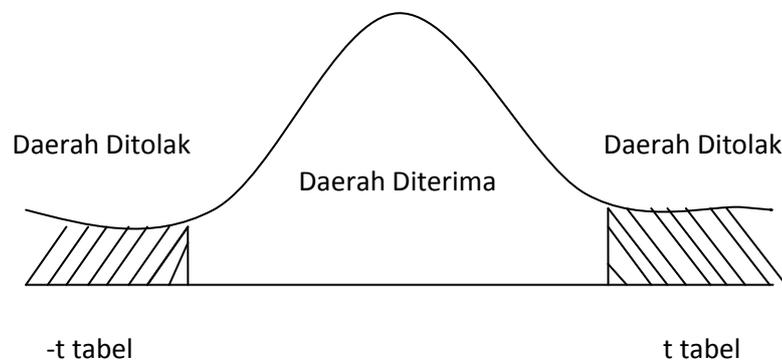
T tabel : $(\alpha/2, n-k)$

Dimana α = derajat signifikan (5%).

n = jumlah sampel (observasi)

k = jumlah variabel bebas

c) Kriteria Pengujian



Gambar Daerah Uji t

- H_0 diterima, H_a ditolak : $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} > +t \text{ tabel}$.
Kesimpulannya β tidak berbeda dengan nol (β tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$). Hal ini dapat dikatakan bahwa X_1 secara statistik tidak berpengaruh terhadap Y pada tingkat α .
- H_0 ditolak, H_a diterima : $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > +t \text{ tabel}$. Kesimpulannya β berbeda dengan nol (β signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$). Hal ini dapat dikatakan bahwa X_1 secara statistik berpengaruh terhadap Y pada tingkat α .

Cara lain untuk menguji signifikan tidaknya koefisien regresi adalah dengan melihat probabilitasnya, jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka koefisien regresi itu signifikan pada tingkat 5%.

2) Uji F (Uji secara bersama-sama)

Digunakan untuk menguji signifikan variabel independen secara bersama-sama. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

a) Menyusun formulasi H_0 dan H_a

- $H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \rightarrow$ tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Independen terhadap variabel dependent secara simultan.

- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0 \rightarrow$ ada pengaruh yang signifikan variabel Independen terhadap variabel dependent secara simultan.

b) Tingkat Signifikan

Rumus F Hitung adalah sebagai berikut :

- $$F \text{ Hitung} = \frac{R^2 i(k-i)}{(i-R^2)(N-k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

N = Banyaknya Observasi

K = Banyaknya Variabel

- $F \text{ tabel} = F(\alpha; n-k, (k-1))$

Dimana α = derajat signifikansi (5%)

n = jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

c) Kriteria Pengujian



Gambar 3.2 Daerah Uji F

(1) H_0 diterima, H_a ditolak : $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$.

(2) H_0 ditolak, H_a diterima : $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini dapat dikatakan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama signifikan pada tingkat α .

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen atau menunjukkan berapa persen (%) variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi 0 berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila mendekati 1 berarti variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$R^2 \text{ Adjustment} = \frac{1 - (1 - R^2)/(N - K)}{N - (K - 1)}$$

Dimana : R^2 = Koefisien Determinasi

N = Jumlah observasi

K = Jumlah Variabel bebas

2. Pengujian Variabel Moderasi

Jika variabel moderasi (Z) berhubungan dengan kriteria (Y) dan / atau prediktor (X), tetapi variabel moderasi (Z) tidak berinteraksi dengan prediktor (X) seperti tampak pada kuadran 1, maka variabel Z bukanlah moderasi, tetapi merupakan variabel intervening, exogen, anteseden atau atau prediktor (independen). Secara konseptual variabel pada kuadran 2,3 dan 4 diidentifikasi sebagai variabel moderasi.

Jenis variabel moderasi pada kuadran 2 mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X) dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan prediktor (X) maupun dengan variabel kriteria (Y). Dalam keadaan seperti ini, nilai residual atau error merupakan fungsi variabel moderasi. Sehingga dengan membagi total sample menjadi dua kelompok yang homogen dengan memperhatikan error variance akan meningkatkan nilai prediktif model. Jenis moderasi seperti ini disebut dengan variabel Homologizer. (Ghozali, 2010)